



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DENGAN
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DENGAN TINGKAT
PEREKONOMIAN ORANG TUA MENENGAH KE ATAS
DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

ANISYA DWI YULIANTI

NIM 10011381621121

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
SKRIPSI, APRIL 2020

Anisya Dwi Yulianti

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DENGAN
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DENGAN TINGKAT
PEREKONOMIAN ORANG TUA MENENGAH KE ATAS DI KOTA
PALEMBANG TAHUN 2019**

Vxii + 88 halaman, 29 tabel, 7 lampiran

ABSTRAK

Permasalahan gizi *stunting* terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia dan tidak hanya terjadi pada kelompok penduduk miskin saja tetapi juga dialami oleh rumah tangga yang tidak miskin atau berada di atas 40% tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan karakteristik sosiodemografi dengan kejadian *stunting* pada anak balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas di Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah balita 24-59 bulan di Kota Palembang dengan sampel sebanyak 97 balita. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan untuk melihat hubungan adalah menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan proporsi *stunting* pada balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas di Kota Palembang sebesar 20,6%. Hasil analisis menunjukkan setiap variabel independen memiliki *P-value* > α (0,05). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik sosiodemografi dengan kejadian *stunting* pada balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas di Kota Palembang. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menyelidiki faktor lainnya yang dicurigai sebagai faktor risiko kejadian *stunting*, salah satunya adalah faktor lingkungan, penyakit infeksi dan pola asuh gizi pada anak balita.

Kata kunci : Karakteristik sosiodemografi, metode pengasuhan, *stunting*, balita
24-59 bulan

Kepustakaan : 60 (1998 – 2019)

NUTRITION
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, April 2020

Anisya Dwi Yulianti

Relationship characteristics of sociodemographic with the incidence of stunting in children under five with the economic level of the parents medium to the top in the City of Palembang in 2019

vxii + 88 pages, 29 tables, 7 attachments

ABSTRACT

Nutritional problems of stunting occurs almost throughout the territory of Indonesia and does not only occur in the group of poor people, but also experienced by households that are not poor or be in the top 40% rate of risk of poverty social and economic. This study was conducted to see the relationship characteristics of sociodemographic with the incidence of stunting in children under five with the economic level of the parents medium to the top in the City of Palembang. This research is Quantitative research with the approach of the design cross-sectional. The population in this study is a toddler 24-59 months in the City of Palembang with a sample of 97 toddler. The sample in this research taken by purposive sampling. The method of analysis used to see the relationship is to use the chi-square test . The results of the research show the proportion of stunting in infants with the economic level of the parents medium to the top in the City of Palembang was of 20.6%. The results of the analysis indicates each independent variable has a P-value > α (0.05). There was no significant relationship between the characteristics of sociodemographic with the incidence of stunting in infants with the economic level of the parents medium to the top in the City of Palembang. More research needs to be done to investigate other factors that are suspected as risk factors for the incidence of stunting, one of which is environmental factors, infectious diseases and pattern of care of nutrition in children under five.

Keywords : Characteristics of sociodemographic, parenting methods, stunting, toddler 24-59 month
Literature : 60 (1998 – 2019)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya 30 Maret 2020
Yang Bersangkutan

Anisya Dwi Yulianti
NIM. 10011381621121

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita dengan Tingkat Perekonomian Orang Tua Menengah ke Atas di Kota Palembang Tahun 2019” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 April 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa serta di setujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 01 Mei 2020

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Fatmalina Febry, S.KM., M.Si
NIP. 197802082002122003

()

Penguji :

1. Ditia Fitri Arinda, S.Gz., M.PH
NIP. 199005052016072201

()

2. Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM
NIP. 1986042520140420001

()

3. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004

()

Mengetahui
Dekan FKM Unsri

Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dengan kejadian *Stunting* Pada Balita dengan Tingkat Perekonomian Orang Tua Menengah ke Atas di Kota Palembang” telah diujikan pada tanggal 16 April 2020.

Indaralaya, 01 Mei 2020

Pembimbing:

Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisy Dwi Yulianti
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 19 Juli 1998
Alamat : Jl.Macan Lindungan, Perumahan GBM
Palembang, Sumatera Selatan.
Email : Anisyady@yahoo.co.id
No. HP : 081279606662

Riwayat Pendidikan

2004 – 2010 : SDN 20 Percontohan Muara Enim
2010 – 2013 : SMPN 1 Muara Enim
2013 – 2016 : SMAN 1 Unggulan Muara Enim
2016 – 2020 : Dept. Gizi Masyarakat, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur saya kepada Allah SWT yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Allhamdulillah atas segala nikmat, rahmat dan karunia dari Nya yang telah mengizinkan penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi dengan judul **“Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita dengan Tingkat Perekonomian Orang Tua menengah Ke Atas Di Kota Palembang Tahun 2019”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan pelajaran, pengalaman, dukungan dan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari proses awal hingga pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sangat amat besar kepada orang yang sangat penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini. Terutama kepada keluargaku yang tercinta, Papa Elman S.Pd dan Mama Rosdiana S.Pd.,M.Kes yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil. Untuk saudaraku Ayuk Ilmatia Zafira Rosyada S.IP dan Adik M.Arib Madani Al-Hafizh yang banyak membantu serta meberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini. Serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen beserta pihak-pihak yang penulis hormati dan teman-teman yang penulis sayangi:

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
2. Ibu Elvi Sunarsih, S.KM, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
3. Ibu Dr. Rostika Flora S.Kep., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan dalam proses menyelesaikan skripsi
4. Ibu Fatmalina Febri S.KM., M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran yang membantu dalam kesempurnaan penelitian ini.
5. Ibu Ditia Fitri Arinda S.Gz., MPH selaku Dosen Penguji 2 yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran yang membantu dalam kesempurnaan penelitian ini.
6. Ibu Indah Purnama Sari S.KM., M.KM selaku Dosen Penguji 3 yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran yang membantu dalam kesempurnaan penelitian ini.

7. Ibu Dini Arista Putri S.Si., M.PH selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan selama proses perkuliahan dan proses skripsi
8. Para Dosen beserta Staff civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di FKM
9. Pihak Instansi tempat penulis melakukan penelitian dan Responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dalam pelaksanaan penelitian dalam skripsi ini
10. Untuk teman-temanku seperjuangan FKM angkatan 2016. Terutama kepada Elga Umari, Utari Malinda, Peggy Ayu yang telah setia menemani dan membantu dan memberikan semangat sejak awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan ini dan terimakasih kepada Nanda Mutiara yang telah sukarela menjadi partner dalam penelitian skripsi ini dan banyak memberikan support dalam proses skripsi.
11. Untuk teman-teman Gizi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses perkuliahan sampai dengan tahapan penyusunan skripsi.
12. Untuk “gizi manjah” sekaligus teman seperbimbingan Nurul Amalia, Irvana Shalimar dan Nadya Karim terimakasih atas kesetiaan kalian dalam proses skripsi ini. Terimakasih telah saling berjuang dan saling menguatkan satu sama lain. Terimakasih telah menjadi partner seperbimbingan yang sangat solid. Terimakasih telah saling menghibur disaat suasana yang sangat pelik. Terimakasih telah saling mendengarkan keluh kesah satu sama lain. Terimakasih telah berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir. Terimakasih atas segala motivasi dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Kalian luar biasa.
13. Untuk Sahabat Asrama SMA (Geliga) yang selalu memberikan dukungan dan doa terimakasih banyak atas kehadiran kalian untuk selalu ada dan selalu menyemangati mulai dari proses awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk orang-orang spesial yang selalu memberikan do'a dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu disadari dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Palembang, 02 April 2020

Penulis
Anisya Dwi Yulianti

DAFTAR ISI

<u>ABSTRAK</u>	ii
<u>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</u>	iv
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	v
<u>HALAMAN PERSETUJUAN</u>	vi
<u>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</u>	vii
<u>KATA PENGANTAR</u>	viii
<u>DAFTAR ISI</u>	ix
<u>DAFTAR TABEL</u>	xiii
<u>DAFTAR GRAFIK</u>	xv
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xvi
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xvii
<u>BAB I</u>	1
<u>PENDAHULUAN</u>	1
<u>1.1 Latar Belakang</u>	1
<u>1.2 Rumusan Masalah</u>	5
<u>1.3 Tujuan Penelitian</u>	6
<u>1.3.1 Tujuan Umum</u>	6
<u>1.3.2 Tujuan Khusus</u>	6
<u>1.4 Manfaat Penelitian</u>	7
<u>1.4.1 Manfaat Teoritis</u>	7
<u>1.4.2 Manfaat Teoritis</u>	7
<u>1.5 Ruang Lingkup Penelitian</u>	8
<u>1.5.1 Lingkup Lokasi</u>	8
<u>1.5.2 Lingkup Materi</u>	8
<u>1.5.3 Lingkup Waktu</u>	8
<u>BAB II</u>	9
<u>TINJAUAN PUSTAKA</u>	9
<u>2.1 Stunting</u>	9
<u>2.1.1 Definisi</u>	9

2.1.2	<u>Patofisiologi <i>Stunting</i></u>	9
2.1.3	<u>Patogenesis <i>Stunting</i></u>	10
2.1.4	<u>Dampak <i>Stunting</i></u>	11
2.1.5	<u>Pencegahan <i>Stunting</i></u>	13
2.1.6	<u>Penilaian Status Gizi <i>Stunting</i></u>	14
2.2	<u>Faktor-faktor Penyebab <i>Stunting</i></u>	19
2.2.1	<u>Situasi Ibu atau Calon Ibu</u>	19
2.2.2	<u>Situasi Bayi atau Balita</u>	21
2.2.3	<u>Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Akses Minum</u>	24
2.2.4	<u>Metode Pengasuhan</u>	24
2.3	<u>Karakteristik Sosiodemografi</u>	25
2.3.1	<u>Pendapatan</u>	25
2.3.2	<u>Pendidikan Orang Tua</u>	26
2.3.3	<u>Pekerjaan Orang Tua</u>	27
2.3.4	<u>Pengetahuan Ibu</u>	28
2.3.5	<u>Tanggungjawab Keluarga</u>	29
2.3.6	<u>Umur</u>	30
2.3.7	<u>Jenis Kelamin</u>	31
2.4	<u>Hubungan sosiodemografi dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak balita</u> ..	31
2.5	<u>Balita</u>	31
2.5.1	<u>Pengertian</u>	31
2.5.2	<u>Karakteristik Anak Balita</u>	32
2.5.3	<u>Faktor yang perlu diperhatikan pada balita</u>	33
2.6	<u>Penelitian Terkait</u>	34
2.7	<u>Kerangka Teori</u>	37
BAB III	38
KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	38
3.1	<u>Kerangka Konsep</u>	38
3.2	<u>Definisi Operasional</u>	39
3.3	<u>Hipotesis Penelitian</u>	40
BAB IV	42
METODE PENELITIAN	42

4.1	Desain Penelitian	42
4.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	42
4.3	Populasi dan Sampel Penelitian	42
4.3.1	Populasi Penelitian	42
4.3.2	Sampel Penelitian	42
4.3.3	Karakteristik Responden	44
4.4	Jenis, Alat dan Cara Pengumpulan Data	44
4.4.1	Jenis Data	44
4.4.2	Alat Pengumpulan Data	45
4.4.3	Cara Pengumpulan Data	45
4.5	Pengolahan Data	45
4.5.1	Penyuntingan (<i>Editing</i>)	45
4.5.2	Pengkodean (<i>Coding</i>)	46
4.5.3	Pemasukan Data (<i>Entry</i>)	46
4.5.4	Koreksi (<i>Cleaning</i>)	46
4.6	Validasi dan Reliabilitas Data	46
4.6.1	Validitas Data	46
4.6.2	Reliabilitas Data	46
4.7	Analisis dan Penyajian Data	47
4.7.1	Analisis Data	47
4.7.2	Penyajian Data	48
BAB V		49
HASIL PENELITIAN		49
5.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
5.1.1	Gambaran Umum Kota Palembang	49
5.1.2	Gambaran Umum TKIT/PAUD Penelitian	49
5.2	Hasil Penelitian	51
5.2.1	Analisis Univariat	51
5.2.2	Analisis Bivariat	58
BAB VI		62
PEMBAHASAN		62
6.1	Keterbatasan Penelitian	62

<u>6.2</u>	<u>Status Gizi <i>Stunting</i> Balita</u>	62
<u>6.3</u>	<u>Pendidikan Ayah</u>	64
<u>6.4</u>	<u>Pendidikan Ibu</u>	66
<u>6.5</u>	<u>Pendapatan Keluarga</u>	68
<u>6.6</u>	<u>Pekerjaan Ibu</u>	70
<u>6.7</u>	<u>Pengetahuan Ibu</u>	72
<u>6.8</u>	<u>Tanggungjawab Keluarga</u>	76
<u>6.9</u>	<u>Metode Pengasuhan Anak</u>	77
<u>BAB VII</u>		81
<u>PENUTUP</u>		81
<u>7.1</u>	<u>Kesimpulan</u>	81
<u>7.1</u>	<u>Saran</u>	81
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>		83
<u>LAMPIRAN</u>		89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kategori status gizi anak berdasarkan TB/U dan PB/U	14
Tabel 2.2	Standar panjang badan berdasarkan umur (LK)	14
Tabel 2.3	Standar panjang badan berdasarkan umur (PR)	15
Tabel 2.4	Standar tinggi badan berdasarkan umur (LK)	15
Tabel 2.5	Standar tinggi badan berdasarkan umur (PR)	16
Tabel 2.6	Penelitian Terkait	34
Tabel 3.2	Definisi Operasional	39
Tabel 4.3	Sampel Penelitian	43
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian <i>Stunting</i>	51
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan ayah	51
Tabel 5.3	Distribusi Tingkat Pendidikan Ayah	52
Tabel 5.4	Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu	52
Tabel 5.5	Distribusi tingkat pendidikan Ibu	52
Tabel 5.6	Distribusi responden berdasarkan pendapatan keluarga	53
Tabel 5.6.1	Median pendapatan keluarga	53
Tabel 5.7	Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu	53
Tabel 5.8	Distribusi jenis pekerjaan ibu	54
Tabel 5.9	Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu	54
Tabel 5.9.1	Distribusi jawaban responden	55
Tabel 5.10	Distribusi responden berdasarkan tanggungan keluarga	56
Tabel 5.10.1	Distribusi persentase tanggungan keluarga	56
Tabel 5.11	Distribusi responden berdasarkan metode pengasuhan	57
Tabel 5.12	Hubungan pendidikan ayah dengan <i>stunting</i>	58
Tabel 5.13	Hubungan pendidikan ibu dengan <i>stunting</i>	59

Tabel 5.14	Hubungan pendapatan keluarga dengan <i>stunting</i>	59
Tabel 5.15	Hubungan pekerjaan ibu dengan <i>stunting</i>	60
Tabel 5.16	Hubungan pengetahuan ibu dengan <i>stunting</i>	60
Tabel 5.17	Hubungan tanggungan keluarga dengan <i>stunting</i>	61
Tabel 5.18	Hubungan metode pengasuhan dengan <i>stunting</i>	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Prevalensi <i>stunting</i> pada balita menurut karakteristik	4
Grafik 1.2	<i>Stunting</i> lintas pendapatan U-5 Indonesia	5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perkembangan otak anak <i>stunting</i> dan tidak <i>stunting</i>	11
Gambar 2.2	Alat ukur tinggi badan	18
Gambar 2.3	Kerangka Teori	37
Gambar 3.1	Kerangka Konsep	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Naskah Penjelasan dan Persetujuan setelah penjelasan
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4 Output *Chi-Square*
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah keadaan kekurangan gizi bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. *Stunting* dapat diketahui berdasarkan anak yang memiliki panjang badan (Pb) atau tinggi badan (Tb) kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang badan atau tinggi badan ≤ 2 standar deviasi (Sd) median berdasarkan standar pengukuran anak WHO (World Health Organization, 2012). Hasil riset UNICEF 2014 menyatakan anak *Stunting* di Asia sebesar 106 juta anak *Stunting* dengan 2/3 berasal dari negara berkembang. 78 juta *stunting* terjadi di Asia Selatan dan 28 juta kejadian *stunting* di Asia Timur Pasifik. Kejadian balita pendek (*Stunting*) adalah masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Di Indonesia kejadian *stunting* dialami oleh 3 dari sepuluh anak yang menyebabkan Indonesia termasuk ke dalam negara ke 3 dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara (WHO, 2014).

Stunting yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu dari janin sampai usia 23 bulan dapat memberikan resiko pada pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak dimasa depan (World Bank, 2014). Dampak *stunting* lainnya yaitu peningkatan risiko kesehatan serta resiko kematian, selain gangguan perkembangan kognitif, perkembangan motorik dan bahasa anak juga menjadi tidak optimal yang dapat menyebabkan *loss generation*, meningkatnya biaya kesehatan dan biaya sakit, orang dewasa yang memiliki postur tubuh pendek, obesitas serta kesehatan reproduksi

rendah dan berpengaruh pula kepada produktivitas kerja yang kurang optimal (Stewart et al, 2013). Selain itu, dapat terulang kembali siklus lahirnya anak dengan BBLR dari ibu yang mengalami *stunting* (Brenan et al, 2004).

Angka *stunting* di Indonesia terus meningkat berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 adalah sebesar 30.8%. Untuk anak 0 – 59 bulan yang mempunyai PB <48 cm di Indonesia pada tahun 2018 adalah 22,7%. Sedangkan untuk baduta yang mengalami pendek dan sangat pendek pada tahun 2018 adalah 29,9% Baduta, angka tersebut masih diatas target yang ditetapkan oleh RPJMN 2019 yaitu angka kejadian pendek dan sangat pendek adalah 28% baduta (RISKESDAS, 2018).

Sementara itu angka *stunting* di Sumatera Selatan menurut pemantauan status gizi (PSG) tahun 2018 yaitu 22,8%. Presentase *stunting* pada balita mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2016, namun pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan. Pada tahun 2014 angka *stunting* sebesar 26.3%, kemudian turun menjadi 24.5% pada tahun 2015 dan turun lagi menjadi 19.30% pada tahun 2016. Lalu mengalami kenaikan menjadi 22,8% pada tahun 2017 dan tetap 22.8% pada tahun 2018. Sedangkan angka kejadian *stunting* di kota Palembang pada tahun 2018 adalah 14,5% (Dinkes provinsi sumsel, 2018)

Dari berbagai penelitian mengenai *stunting* pada balita menyebutkan bahwa selain kekurangan gizi kronis dan penyakit infeksi berulang pada 1000 HPK, faktor-faktor terjadinya *stunting* juga dapat dipengaruhi dari karakteristik sosiodemografi seperti penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan orang tua dengan keadaan *stunting*. Pekerjaan orang tua berkorelasi dengan status ekonomi keluarga. Pengaruh pendapatan per kapita pada defisit pertumbuhan dihubungkan dengan kepentingan membeli makanan serta kebutuhan lainnya untuk kesehatan dan peningkatan status gizi anak (Anisa, 2012). Faktor lainnya yang menjadikan masalah kekurangan gizi pada anak balita adalah pendidikan

orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2018) pendidikan orang tua mempunyai pengaruh langsung terhadap pola pengasuhan anak yang kemudian akan mempengaruhi asupan makan dan status gizi anak (Hapsari, 2018).

Pola asuh yang salah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita dikalangan menengah. Hal tersebut bisa terjadi karena bukan orang tua sendiri yang mengasuh anak, tapi menyerahkan pengasuhan pada pembantu rumah tangga atau orang lain sehingga tidak dapat mengawasi dengan baik bagaimana pola pemberian makan anaknya (Asrianti, 2019). Selain itu, Ulfah (2019) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian status *stunting* pada balita (Ulfah, 2019).

Permasalahan kurang gizi pada anak balita erat kaitannya dengan tingkat pendapatan keluarga. Keluarga dengan tingkat pendapatan yang rendah pada umumnya memiliki masalah dalam hal akses terhadap mendapatkan bahan makanan terkait dengan daya beli yang rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan Eko, Rizanda Machmud, 2018). Tingkat pendapatan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *stunting*. Status ekonomi rendah dianggap memiliki pengaruh yang dominan terhadap kejadian kurus dan pendek pada anak. Orang tua dengan pendapatan keluarga yang memadai akan memiliki kemampuan untuk menyediakan semua kebutuhan primer dan sekunder anak. (Setiawan Eko, Rizanda Machmud, 2018). Berhubungan dengan pendapatan keluarga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2012) jumlah tanggungan keluarga juga menjadi penyebab anak balita terkena *stunting* (Oktarina, 2012).

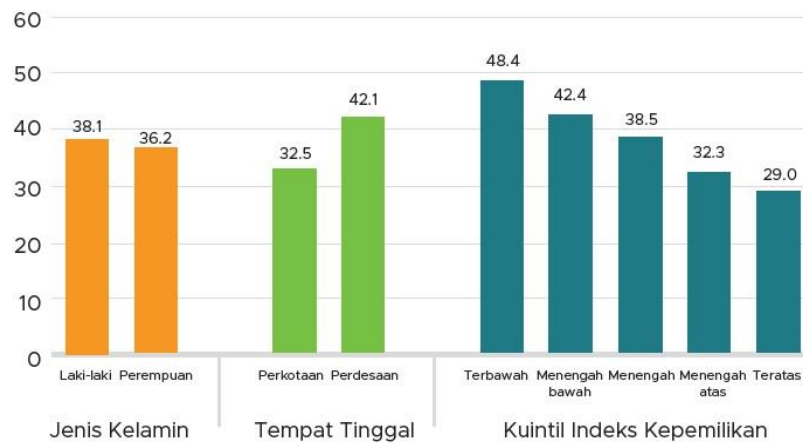
Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, menyatakan bahwa pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin menunjukkan peningkatan yang positif beberapa tahun terakhir. *Human capital report* pada tahun 2017 melaporkan bahwa posisi daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia berada pada posisi ke 65 dari 130 negara, yang sebelumnya berada pada posisi 72 dari 130 negara pada tahun 2016

(Badan Pusat Statistik, 2018). Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus dimulai sejak dini. Studi menunjukkan bahwa investasi pada awal kehidupan erat kaitannya dengan kualitas SDM yang lebih tinggi dimasa yang akan datang (Hekman, 2008).

Namun demikian, pencapaian Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan belum diikuti dengan peningkatan status kesehatan terutama pada balita, ibu hamil dan remaja putri. Masalah gizi seperti gizi buruk dan *stunting* masih menjadi persoalan besar yang perlu diatasi segera. Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi *stunting* cukup tinggi dibandingkan dengan negara berpendapatan menengah lainnya . (TNP2K, 2017)

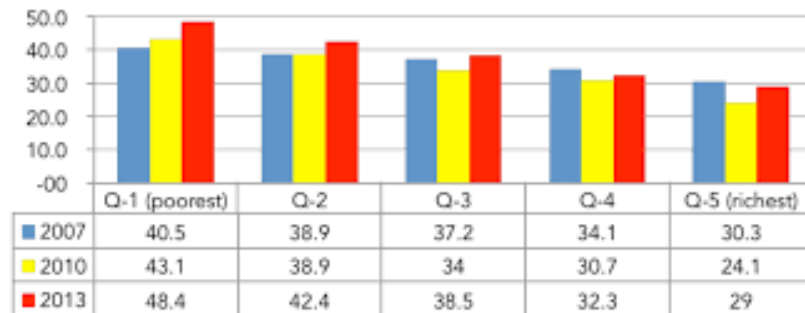
Anak pendek (*stunting*) yang terjadi di Indonesia sebenarnya tidak hanya dialami oleh rumah tangga yang miskin dan kurang mampu, *stunting* juga dialami oleh rumah tangga yang tidak miskin atau berada di atas 40% tingkat kesehjateraan sosial dan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa 1 dari 3 anak balita di Indonesia mengalami masalah *stunting* dan data terbaru dari Riskesdas 2018 menyatakan 20% anak-anak dari kalangan sosial-ekonomi menengah ke atas di indonesia juga mengalami *stunting*. Dapat dilihat bahwa permasalahan gizi ini terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia dan tidak hanya terjadi pada kelompok penduduk miskin saja tetapi juga menyerang pada kelompok kaya (RISKESDAS, 2018).

Grafik 1.1 Prevalensi *stunting* pada balita menurut karakteristik



Sumber: Riskesdas, 2013

Grafik 1.2 *Stunting* lintas pendapatan U-5 Indonesia



Sumber: BPS, 2018

Menurut BPS Provinsi Sumatera Selatan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 di Sumatera Selatan adalah 5,71% dan merupakan data tertinggi untuk wilayah Sumatera bahkan termasuk tinggi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019). Sedangkan menurut data BPS tingkat kemakmuran masyarakat di Kota Palembang ada di peringkat ke 20 dari 514 kota/kabupaten di Indonesia yang dilihat berdasarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (Badan Pusat Statistik, 2018)

Dari data tersebut dapat di lihat bahwa Kota Palembang merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat perekonomian yang tinggi dengan kesejahteraan rakyat yang cukup makmur. Akan tetapi masalah *stunting* tetap dihadapi di Kota Palembang yang mana pada tahun 2020 Kota Palembang menjadi lokus *Stunting*. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan karakteristik sosiodemografi

dengan kejadian *stunting* pada anak balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas di Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Status gizi di Indonesia saat ini khususnya prevalensi *stunting* menjadi prioritas utama masalah gizi. Kejadian *stunting* juga telah menyebar di seluruh provinsi Indonesia dengan disparitas prevalensi yang sangat lebar antar provinsi. Kejadian *stunting* saat ini tidak hanya terjadi pada masyarakat kelas bawah saja, namun juga sudah menyerang masyarakat kelas menengah ke atas. Dampak yang dapat ditimbulkan adalah kerugian negara di masa mendatang karena anak yang terkena *stunting* berpotensi menjadi dewasa yang tumbuh dengan kurang optimal. Kejadian *stunting* Sumatera selatan pada tahun 2018 berada diatas standar WHO yaitu sebesar 22%. Sedangkan dikota Palembang kejadian *stunting* sebesar 14,5%. Dari berbagai penelitian menyebutkan bahwa kejadian *stunting* banyak terjadi pada golongan miskin, namun di Kota Palembang menurut data BPS tingkat kemakmuran masyarakat di Kota Palembang ada di peringkat ke 20 dari 514 kota/kabupaten di Indonesia yang dilihat berdasarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan karakteristik sosiodemografi dengan kejadian *stunting* pada anak balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas di Kota Palembang tahun 2019”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi dengan kejadian *stunting* pada anak balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas di kota Palembang tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui angka kejadian *stunting* pada anak balita di Kota Palembang.

- b. Untuk mengetahui karakteristik anak balita *stunting* (metode pengasuhan)
- c. Untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi (Pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dan jumlah tanggungan keluarga) dengan kejadian *stunting* pada anak balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas di Kota Palembang tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi (Pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dan jumlah tanggungan keluarga) dengan kejadian *stunting* pada anak balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas di Kota Palembang tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan mengenai hubungan karakteristik sosiodemografi dengan kejadian *stunting* pada anak balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas serta dapat menjadi bahan tambahan referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti
 - 1. Memperluas pengetahuan mengenai hubungan karakteristik sosiodemografi terhadap kejadian *stunting* pada anak balita.
 - 2. Menerapkan teori yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.
 - 3. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian kesehatan.
- b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
 - 1. Menambah referensi kepustakaan atau pengkayaan literatur tentang kejadian *stunting* khususnya hubungan karakteristik

sosiodemografi dengan kejadian *stunting* pada anak balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas.

2. Sebagai referensi untuk mahasiswa FKM lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang
1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai hubungan karakteristik sosiodemografi terhadap kejadian *stunting* pada balita.
 2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mencegah atau meminimalisir kejadian *stunting* pada anak balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di TKIT/PAUD yang ada di Kota Palembang, Sumatera Selatan yaitu TKIT/PAUD Harapan Bunda dan TKIT/PAUD Izzudin.

1.5.2 Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah melihat hubungan karakteristik sosiodemografi dengan kejadian *stunting* pada anak balita dengan tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas. Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, jumlah tanggungan keluarga dan metode pengasuhan anak.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. A. and Julia, M. (2016) 'Faktor Sosiodemografi Dan Tinggi Badan Orang Tua Serta Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-23 Bulan', *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 2(3), p. 170. doi: 10.21927/ijnd.2014.2(3).170-177.
- Anisa, P. (2012) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012', *Universitas Indonesia*, pp. 1-125. Available at: [lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320460-S-Paramitha Anisa.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320460-S-Paramitha%20Anisa.pdf).
- Anugrahi, H. . and Kartasurya, M. . (2012) 'Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kabupaten Pati', *Jurnal of Nutrition College*.
- Aridiyah, F. O. and Ninna Rohmawati, M. R. (2013) 'Structures and Binary Mixing Characteristics of Enantiomers of 1-Oleoyl-2,3-dipalmitoyl-sn-glycerol (S-OPP) and 1,2-Dipalmitoyl-3-oleoyl-sn-glycerol (R-PPO)', *JAACS, Journal of the American Oil Chemists' Society*, 90(12), pp. 1809-1817. doi: 10.1007/s11746-013-2339-4.
- Asiah, N. and Alibbirwin (2018) 'Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting', *Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA*, pp. 91-100.
- Asrianti, T. (2019) 'Tingkat Pendapatan, Metode Pengasuhan, Riwayat Penyakit Infeksi dan Risiko Kejadian Stunting di Kota Samarinda', *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2(1), pp. 1-8. Available at: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/6503>.
- Badan Pusat Statistik (2018) *Profil Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: BPS.
- Bella, F. D. and Fajar, N. A. (2019) 'Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Balita Dari Keluarga Miskin Di Kota Palembang', *Jurnal Gizi Indonesia* 8(1), pp. 31-39.
- Bertalina, B. and P.R, A. (2018) 'Hubungan Asupan Gizi, Pemberian Asi Eksklusif, dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi (Tb/U) Balita 6-59 Bulan', *Jurnal Kesehatan*, 9(1), p. 117. doi: 10.26630/jk.v9i1.800.
- Bhutta, Z. . (2008) *Maternal and Child Undernutrition*. Available at: www.thelancet.com.
- Biswan, masita. M. and Puspita, E. (2018) 'Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita', *Jurnal Kesehatan*, 9(1), pp. 23-31.
- Bumi, C. (2005) 'Pengaruh Ibu Yang Bekerja Terhadap Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Mangunjiwan Kabupaten Demak'.

- Dalimunthe, S. M. (2015) ‘Gambaran Faktor-faktor Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010 (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2010)’, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2010. doi: 10.1007/s10971-010-2306-6.
- Departemen Kesehatan RI (2010) *Ibu Sehat Bayi Sehat*. Jakarta.
- Dewi, A. P., Ariski, T. N. and Kumalasari, D. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-36 Bulan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu’, *Wellness and Healthy Magazine*, 1(Agustus), pp. 231–237. Available at: <http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/>.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang (2019) *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang: Dinkes Kota Palembang.
- Etikawati, A. I. *et al.* (2019) ‘Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya Developing Concept and Measurement of Parenting in Cultural Contextual Perspective’, 27(1), pp. 1–14. doi: 10.22146/buletinpsikologi.41079.
- Fajrina, N. (2016) ‘Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul’, *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Festy (2009) ‘Analisis Faktor Resiko Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Kabupaten Sumenep’, p. 13.
- Fitri, L. (2018) ‘Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru’, *Jurnal Endurance*, 3(1), p. 131. doi: 10.22216/jen.v3i1.1767.
- Gibney, M. *et al.* (2008) *Public Health Nutrition*. Jakarta: EGC.
- Hanum, F., Khomsan, A. and Masyarakat, D. G. (2014) ‘Hubungan Asupan Gizi Dan Tinggi Badan Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita’, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(1), pp. 1–6. doi: 10.25182/jgp.2014.9.1.%p.
- Hapsari, W. (2018) ‘Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu, Tinggi Badan Orang Tua Dan Tingkat Pendidikan Ayah Pada Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan’. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Herdiana (2018) ‘Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Tlogosari Wetan 2018’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Hidyat, M. S. (2017) ‘Prevalensi stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas sidemen karangasem’, *E-Journal Medika*, 6(7), pp. 1–5.

- Ibrahim, I. A. and Faramita, R. (2014) 'Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014', *al-Sihah : Public Health Science Journal*, 7(2), pp. 63–75. doi: 10.1121/1.394925.
- Illahi, R. K. (2017) 'Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(1), p. 1. doi: 10.29241/jmk.v3i1.85.
- Kementrian Kesehatan RI (2014) *Pusdatin Kemenkes Ri*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI (2018) 'Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018', *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, p. 22. doi: 1 Desember 2013.
- Khotimah, H. and Kuswandi, K. (2015) 'Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Tahun 2013', 2(1), pp. 146–162.
- Kurniasari, A. D. and Nurhayati, F. (2017) 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuh 6 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 05(02), pp. 163–170.
- Lailatul, M. and Ni'mah., C. (2015) 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin', *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), pp. 84–90. doi: Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri.
- Maulidah, W. B. (2018) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember'.
- Munawaroh, S. (2015) 'Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita', pp. 44–50.
- Nadhiroh, Siti Rahayu; Ni'mah, K. (2015) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian', *Media Gizi Indonesia*, 1, pp. 13–19.
- Nasikhah, R. (2012) 'Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita', pp. 1–27.
- Nisak, N. Z. (2018) 'Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 10–11.
- Oktaningrum, I. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Sehat Dengan Status Gizi Anak Di Sd Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah', *Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta*, pp. 1–9.

- Oktarina, Z. (2012) 'Hubungan Berat Lahir Dan Faktor-Faktor Lainnya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Provinsi Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan Dan Lampung 2010 (Analisis Data Riskesdas 2010)'.
- Rahayu, A. *et al.* (2015) 'Penyebab Stunting Baduta 882-1912-1-PB', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(2), pp. 67–73. doi: 10.21109/kesmas.v10i2.882.
- Riskesdas 2018: Executive Summary' (2018) *Ministry of Health Republic of Indonesia*, p. 88.
- Rivai, A. (2019) 'Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-35 Bulan Di Kecamatan Pedamaran Serta Estimasi Potensi Kerugian Ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir', *Universitas Sriwijaya*.
- Saraswati and Sumarno (1998) 'Risiko Ibu Hamil KEK dan Anemia Untuk Melahirkan BBLR', *Penelitian Gizi dan Makanan*.
- Sari, P. N. and Sumarmi, S. (2017) 'Perbedaan Pola Pemberian Makan Batita Diasuh Ibu Dan Selain Ibu Difference of Feeding Pattern between Toddler Who Mother's and Other's Care', *Amerta Nutrition*, 1(2), pp. 98–104. doi: 10.20473/amnt.v1i2.2017.98-104.
- Setiawan Eko, Rizanda Machmud, M. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018 Eko', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), pp. 275–284.
- Sri Mugianti, Arif Mulyadi, Agus khoirul Anam, Z. L. N. (2018) 'Faktor Penyebab Anak', *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5, pp. 268–278. doi: 10.26699/jnk.v5i3.ART.p268.
- Sukmawati (2018) 'Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi Dengan Stunting Pada Balita', *Media Gizi Pangan*, 25.
- Sulistiyawati, A. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, pp. 21–30.
- Sumiahadi, A. *et al.* (2017) 'Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Rangsas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2017', *Chemosphere*, 7(1), pp. 13–19. doi: 10.1016/j.jenvman.2018.01.013.
- Suparisa, I. D. N. and Fajar, I. (2012) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- TNP2K (2017) 'Buku Ringkasan Stunting', in tnp2k (ed.) *Buku Ringkasan Stunting*. pertama. Jakarta Pusat, p. 42.

- Triana, V. (2006) ‘Macam-Macam Vitamin Dan Fungsinya Dalam Tubuh Manusia’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 40–47.
- Ulfah, B. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Status Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru Tahun 2018, 08, pp. 122–129.
- UNICEF (1998) ‘The State of World Children 1998’, *Oxford University Press*.
- Wahyuni, I. S. (2010) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Ngeplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar’, *Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela*, 2010(75), pp. 31–47.
- WHO (2014) *Low Birth Weight*. Indonesia.
- World Bank (2014) *Better Growth Through Improved Sanitation and Hygiene Practice*. Indonesia: WB.
- World Health Organization (2012) ‘World Health Assembly Global Nutrition Targets 2025: Low Birth Weight Policy Brief’, *World Health Organization*, pp. 1–7.
- Zaif, R. M., Wijaya, M. and Hilmanto, D. (2017) ‘Hubungan antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung’, *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3), pp. 156–163. doi: 10.24198/jsk.v2i3.11964.